BAB V

PEMBAHASAN

A. Pandangan Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tentang Wirausaha

Ekonomi syariah salah satu jurusan yang terdapat di IAIN Tulungagung dan bagian dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Jurusan Ekonomi Syariah merupakan jurusan kedua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sampai saat ini akreditasinya masih B. Jurusan Ekonomi Syariah yang ditahun 2013-2014 peminatnya masih kalah dengan jurusan Perbankan Syariah. Akan tetapi, jurusan Ekonomi Syariah saat ini banyak diminati oleh mahasiswa. Tahun ke tahun kelas Ekonomi Syariah mengalami peningkatan, dari lima kelas hingga lima belas kelas. Sehingga adanya kemungkinan akreditasi jurusan meningkat.

Jurusan Ekonomi Syariah mengajarkan ilmu yang bernuansa islami. Mengarjakan ilmu-ilmu ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islami sehingga adanya ilmu yang bertolak belakang dengan ilmu-ilmu konvensional. Seperti dilarangnya riba, hal-hal yang tak jelas, adanya penimbunan kekayaan dan hal-hal yang dapat merugikan bagi pihak-pihak tertentu. Jurusan Ekonomi Syariah mengajarkan berbagai ilmu, dengan diawali dari ilmu-ilmu agama, perhitungan, bisnis yang sesuai syariah, perekonomian individu dan Negara, wirausaha baik teori maupun praktik.

Mahasiswa mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah yang kelak akan mendapat gelar sarjana ekonomi dibekali ilmu-ilmu yang bertujuan menjadi sarjana yang beriman dan bertakwa, berkualitas, profesionalitas, dapat menerapkan ilmu-ilmu pengetahuannya dimasyarakat secara syariah serta dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi sesuai dengan ilmu syari'ah. Sarjana Ekonomi bisa bekerja di bagian apa saja, seperti halnya akademisi, *scientis*, konsultan keuangan, perencana keuangan syariah, tenaga ahli keuangan syariah, praktisi keuangan syariah, *officer* lembaga keuangan syariah, dan wirausaha. Dan saat ini jarang sekali sarjana ekonomi yang menerapkan ilmunya dibidang bisnis, wirausaha salah satunya.

Wirausaha saat ini bukanlah kata yang asing didengar khususnya bagi orang-orang pengusaha. Wirausaha kini banyak dilakukan bagi mereka yang memiliki modal. Namun, ada sebagian dari mereka yang tidak ingin berwirausaha disebabkan adanya risiko yang harus ditanggung. Menjadi wairausaha bukanlah hal yang mudah. Selain adanya modal dan kesempatan harus adanya keberanian dalam diri seseorang dengan keberaniannya dalam mengambil risiko. Risiko wirausaha tidak hanya terdapat bagaimana dia mengawali usahanya namun, dilihat dari risiko bagaimana usaha dia dapat berkembang. Ketika usaha yang dia lakukan sedang ada permasalahan dia tetap bertahan dalam menjalankan usahanya.

Menjadi wirausahawan yang sukses tidak semudah dengan mengawali berwirausaha. Berwirausaha terdapat sisi positif dan negatif

bagi wirausahawan itu sendiri. Dalam sisi positifnya, wirausaha dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan. Sedangkan disisi negatifnya ketika wirausahanya mengalami penurunan dan kerugian atau bisa dikatakan mengalami kebangkrutan. Namun wirausaha memiliki manfaat yang berkepanjangan bagi masyarakat lain maupun Negara. Kemampuannya seorang dalam berwirausaha melihat dari kemampuan dia membaca peluang yang ada disekitarnya sehingga mmengembangkanya menjadi suatu usaha, dan adanya ketersediaan waktu.

Manfaatnya wirausaha sangat berkepanjangan bagi perekonomian individu, masyarakat, maupun negara. Ketika seseorang berwirausaha dengan dia berinovasi dan mendapatkan penghasilan, dia akan mengembangkan usahanya yang telah dirintis. Perkembangan yang sudah dialaminya membutuhkan tenaga ahli sehingga adanya pencarian tenaga kerja dan akhirnya akan mencari tenaga ahli untuk diperkerjakan dan hal ini dapat menambah pendapatan tenaga ahli itu sendiri. Dan dengan adanya pencarian tenaga kerja tersebut secara tidak langsung akan mengurangi pengangguran yan ada serta tingkat kemiskinan yang dapat memgembangkan perekonomian negara.

Wirausaha ini sesuai bagi mereka yang sarjana ekonomi. Memperoleh ilmu wirausaha saat perkuliahan dan diterapkan di saat sudah sarjana. Dengan berwirausaha yaitu mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Adanya sifat mandiri

dalam diri seseorang tanpa menggantungkan bebannya pada orang lain untuk memperoleh pendapatan. Selain itu, dalam wirausaha ada nya sikap keberanian mengambil resiko. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Robert D. Hrisrich dan Peters dikutip dari buku Idri menjelaskan, bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai dengan modal, risiko secara fisik dan sosial, serta penerimaan balas jasa yang berupa kepuasan, keuangan, dan pribadi serta kebebasan.[107]

Penjelasan tersebut didukung dan dipertegas oleh Cantillon dikutip dari buku Mark Casson menjelaskan[108] bahwa kewirausahaan adalah orang spesialis dalam mengambil risiko. Dia (laki-laki atau perempuan) adalah pekerja yang 'yakni' bekerja dengan membeli output untuk maksud menjualnya kembali sebelum para konsumer menyadari berapa besar harga yang pantas bagi mereka untuk membayarnya. Para pekerja ini menerima pemasukan yang terjamin (sekurangnya dalam jangka pendek), sementara wirausahawan memikul risiko yang disebabkan oleh fluktuasi di pasar konsumsi.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat asumsi yang sama bahwa wirausaha itu adanya sifat kemandirian dalam diri seseorang dan memiliki kreatifitas sehingga dapat menciptakan atau merubah hal yang baru dengan adanya sikapa keberanian mengambil risiko serta adanya tujuan berjangka

---

[107] Idri, *Hadis Ekonomi*,… hal. 290
[108] Mark Casson, *Entreopreneurship*,… hlm. 8

panjang bagi masyarkat maupun negara dengan bertambahnya pendapatan pada masyarkat dan berkurangnya tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Dari hasil wawancara dengan ketujuh informan adanya kesamaan penjelasan dengan teori bahwa wirausaha adanya sifat mandiri yang menghasilkan pendapatan, dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam negara khususnya di Indonesia. Berdasarkan pandangan mahasiswa terhadap wirausaha tersebut terdapat pemikiran positif sehingga adannya keinginan bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan mengawali modal yang minim dan mengembangkannya secara bertahap.

Wirausahanya seseorang disebabkan oleh adanya faktor adanya kreatifitas atau inovasi seseorang, sehingga pentingnya peran sumber daya manusia. Dalam hal ini penting, merumuskan strategi manajemen sumber daya manusia. Strategi manajemen sumber daya manusia adalah rumusan mendasar mengenai pendayagunaan SDM sebagai usaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuan terbaik (prima) sebuah perusahaan/industri untuk menjadi competitor (pesaing) yang mampu memenangkan dan menguasai pasar, melalui tenaga kerja yang dimilikinya.[109] Dengan adanya strategi manajemen sumber daya manusia tersebut seseorang akan lebih teliti, lebih memahami tentang kualitas yang dimiliki masing-masing individu. Sehingga memudahkan dia untuk mengajak seseorang berkarya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

[109] Nawawi, *Manajemen Sumpber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*,… hlm. 59

Sesuai dengan tujuan dari wirausaha selain menyejahterakan kehidupan individu wirausaha juga dapat menyejahterakan kehidupan orang lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga Islam mendukung dengan adanya wirausaha disebabkan didalamnya mengandung kemaslahatan bagi stiap umat. Sebagaimana Alllah berfirman dalam Surat Al Qashash yang berbunyi :

وَ ابْتَغِ فِيمَآ ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْأَخِرَةَ ۖ وَلاَ تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ
وأَحْسِن كَمَآ أَ حْسَنَ ٱللَّهُ إِ لَيْكَ ۖ وَلاَ تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ
إِ نَّ ٱللَّهَ لاَ يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[110]

Dari ayat di atas menyampaikan bahwa Allah telah menganugrahkan kebahagiaan kepada hambanya dunia akhirat. Dan Allah memerintahkan kepada hambanya untuk berbuat baik kepada siapapun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesama makhluk sosial manusia harus saling berbagi, bermanfaat satu sama lain. Dan dengan wirausaha seseorang dapat saling berbagi dan bermanfaat satu sama lain.

[110] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Bandung: JABAL, t.t, hal: 349

B. Minat Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam Memilih Karier Wirausaha

Setelah diketahuinya pandangan wirausaha dari mahasiswa peneliti meneliti minat yang ada dalam diri mahsiswa sehingga mahasiswa ingin memilih karier nya sebagai wirausahawan. Minat merupakan adanya rasa ketertarikan atau keinginan seseorang dalam aktivitas tertentu. Timbulnya minat dalam diri seseorang disebabkan adanya dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.[111]

Minat yang timbul dalam diri mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha berbeda-beda. Seperti halanya peneliti meneliti saudari Ana Purtiwi, saudari Cici Arum Sari, saudari Amulia Linggawati, saudara Andri Christian, saudara Iqbal Auliansyah, bahwa adanya minat untuk berwirausaha dalam memilih karerinya disebabkan adanya kebutuhan ekonomi, kesempatan memiliki banyak teman, banyaknya pengangguran saat ini dan adanya peluang untuk melakukan usaha. Timbulnya minat berwirausaha ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan

[111] Umi Mu'alimah, "Analisis Pengaruh Faktor Motivasi, Lingkungan dan Pengetahuan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa: Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa STAIN SALATIGA Tahun 2014", (Salatiga: Tidak diterbitkan, 2015), hlm. 13

oleh Retno Kadarsih, Susilaningsih, dan Sri Surmayanti[112] dalam judul jurnalnya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS bahwa timbulnya minat wirausaha dalam diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dipengaruhi adanya kebutuhan, pengalaman, dan kesempatan seperti pendapat Sardiman. Kebutuhan terhadap pekerjaan yang menjajikan masa depan serta timbulnya kesadaran akan tingginya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sekarang ini, mendorong mahasiswa untuk ikut berkontribusi sebagai pihak penyedia lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pengalaman seorang wirausahawan yang menginspirasi mahasiswa juga dapat mempengaruhi tingginya minat berwirausaha. Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil sehingga dengan keyakinan tersebut mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yakin bahwa dengan berwirausaha dapat menjadi orang yang berhasil.

Timbulnya minat dari kelima informan di atas berbeda dengan pendapat informan dari dua informan saudari Aden Fikky Fatmawati dan saudari Septiani Wahyuningtyas bahwa minat dalam berwirausaha adanya dukungan dari orang tua dan dukungan dari saudara. Hal ini mendukung secara konsisten penelitian terdahulu oleh Siti Utami[113] dengan judul

---

[112] Retno Kadarsih, et. al, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*" (Journal: Jupe UNS, Vol. 2, NO. 1, 2015), hlm. 101

[113] Siti Utami, "Faktor-Faktor yang Mmepengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Faklutas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)", Tidak diterbitkan), hlm. 123

skripsinya Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang) bahwa minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat. Lingkungan keluarga tesebut adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Kedua perbedaan pendapat dari informan menunjukkan bahwa tumbuhnya minat wirausaha dalam diri mahasiswa itu relatif. Tumbuhnya minat tergantung dengan sudut pandang mereka dalam memahami wirausaha. Namun faktor yang kuat mereka minat untuk berwirausaha disebabkan oleh faktor adanya peluang dan kesempatan untuk berwirausaha.

C. Motivasi Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam Memilih Karier Wirausaha

Selain adanya minat berwirausaha dalam diri mahasiswa, adapun motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.[114] Adanya minat mahasiswa berwirausaha juga didukung dengan adanya motivasi mahasiswa sehingga berkeinginan untuk berwirausaha. Ada tiga elemen dalam siklus motivasi sebagai penggerak perilaku untuk mencapai tujuan, yaitu adanya:[115] kebutuan (*needs*), dorongan untuk berbuat dan bertindak (drives), dan tujuan yang ingin dicapai (goals). Berdasarkan tiga elemen tersebut ada yang memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha, seperti yeng diteliti peneliti pada saudari Ana Purtiwi, saudari Aden Fikky Fatmawaty, saudari Cici Arum Sari, saudari Amulia Linggawati dan saudara Iqbal Auliansyah bahwa motivasi wirausaha dalam diri disebabkan adanya keahlian yang dimiliki, adanya prospek masyarakat yang bagus, terpengaruh dengan keluarga yang sudah berwirausaha, dan adanya peluang. Pendapat informan tersebut mendukung secara konsisten penelitian terdahulu oleh

[114] Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,… hlm. 64
[115] Kadarisman, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, … hlm. 274

Adhe Octavionica[116] yang berjudul Pengaruh Motivasi Berwirausaha serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung bahwa mahasiswa dalam menjalankan proses berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi, karena motivasi yang akan memacu semangat mahasiswa untuk terus menjalankan usaha sampai mencapai tujuannya. Mahasiswa termotivasi menjadi wirausaha dikarenakan didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dari permasalahan dalam diri, serta coba berinovasi dengan menjadi pengusaha. Hal tersebut didorong dengan keinginan yang kuat sehingga mahasiswa tersebut harus merealisasikannya. Ini merupakan motivasi intrinsik karena motivasi tersebut terdapat pada diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar. Seperti mahasiswa termotivasi karena teman pergaulan yang sudah berwirausaha, lingkungan kampus yang membuka peluang untuk berwirausaha, serta motivasi setelah mengikuti sekolah kewirausahaan dan *workshop* mengenai wirausaha. Dengan hal-hal tersebut mahasiswa termotivasi untuk mengerakan hatinya menjalankan wirausaha.

Berbeda dengan pendapat dari lima informan di atas kedua informan ini menyampaikan motivasi untuk berwirausaha disebabkan oleh faktor jabatan dan adanya faktor lingkungan yang ingin memanfaatkan waktu luang. Perbedaan dari ketujuh informan di atas terdapat kesamaan

---

[116] Adhe Octaviani , *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidkan Ekonomi Universitas Lampung*, (Lampung: tidak diterbitkan,2016), hlm. 37

pendapat bahwasanya motivasi mahasiswa berwirausaha berasal dari diri sendiri.

Ketika mahasiswa sudah berwirausaha, mahasiswa tidak akan luput dari risiko salah satunya bisnis yang berakhir dengan kegagalan dan hal ini sudah menjadi sesuatu yang lumrah. Karena kehidupan juga ditentukan dengan dua pilihan. Semisal ada hitam ada putih, ada kanan ada kiri, ada amal ada dosa, ada surga ada neraka, dan ada sukses tentu ada juga gagal. Jadi, dua hal tersebut saling berhubungan dan diantara kedua pilihan pasti seorang akan mengalami salah satunya, dan itulah "hal yang memang harus dihadapi", sehingga nanti lebih tenang menghadapi dan dapat menerimanya dengan ikhlas. Percaya diri juga dapat timbul jika selalu ada fikiran positif. Satu lagi yang harus ditanamkan dalam hati adalah jika usaha atau bisnis yang sedang dijalankan berujung dengan kegagalan, maka yang gagal adalah bisnisnya, bukan diri seseorang tersebut. Seseorang tidaklah bisa dikatakan gagal karena dia masih dalam proses mencari ssuatu yang lebih baik. Oleh karena itu mulai dari saat ini, mulai dari hal yang kecil, mulai dari diri sendiri dengan segera menanamkan keberanian untuk membangun masa depan dengan berwirausaha.[117]

[117] Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, … hlm. 5